

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perilaku kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi oleh karyawan. Sedangkan untuk subjek penelitian ini yaitu karyawan PT Banyumas Citra Televisi.

#### 3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Laptop diperlukan untuk penelitian ini guna mendukung alat analisis sistem. Laptop memerlukan perangkat keras dan perangkat lunak berikut:

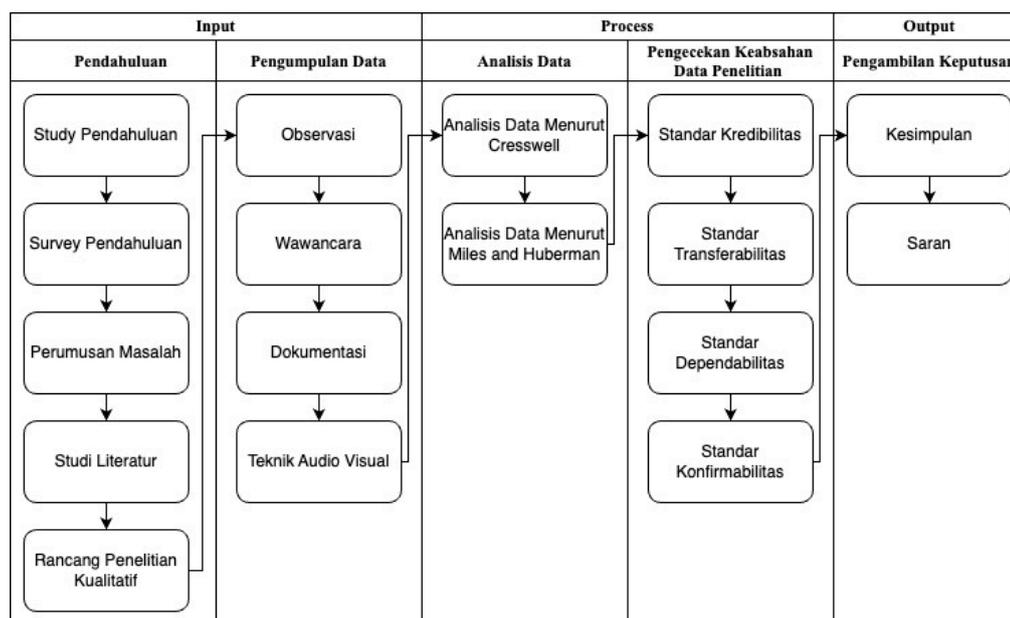
**Tabel 3.1 Alat Penelitian**

Nama Alat	Spesifikasi	Fungsi
Perangkat Keras:		
Laptop	a. Chip M1 b. Memory 8GB c. macOS Sonoma Version 14.2	Digunakan untuk menyusun laporan Tugas Akhir.
Perangkat Lunak:		
Microsoft Word	<i>Office Home &amp; Student 2021</i>	Untuk menulis laporan Tugas Akhir. Data hasil wawancara diolah.
Mendeley		Alat untuk mengatur dan mengikat referensi pada kutipan dalam tulisan akademis.
Draw io		Alat untuk memodelkan kerangka penelitian

Bahan kajian terdiri dari data primer dan sekunder. Informasi primer mengacu pada data yang dikumpulkan melalui penyebaran observasi pada karyawan dan proses wawancara. Data sekunder diperoleh dari teori dan berbagai sumber literatur dan digunakan untuk mengkaji strategi pemecahan masalah dan metodologi penelitian.

#### 3.3 Diagram Alir Penelitian

Penelitian ini dibagi kedalam beberapa tahapan secara prosedural seperti yang dijelaskan pada Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian dibawah ini.



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian**

### 3.4 Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal dimulainya penelitian. Dalam tahap ini sendiri terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan. Diantaranya sebagai berikut :

#### 3.4.1 Studi Pendahuluan

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan studi pendahuluan, yaitu dengan mencari bahan-bahan bacaan yang sekiranya dapat dijadikan sebagai topik dalam penelitian dan juga untuk mengetahui jenis-jenis dalam penelitian. Dalam study pendahuluan ini yang menjadi bahan bacaan diantaranya jurnal, skripsi, dan website.

#### 3.4.2 Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan dengan observasi terhadap karyawan PT Banyumas Citra Televisi (BMS TV) secara umum dengan penggunaan teknologi informasi apa saja yang digunakan karyawan dan observasi ke tempat penelitian yaitu BMS TV. Kemudian dilakukan wawancara untuk menemukan suatu permasalahan. Wawancara dilakukan dengan divisi teknik yaitu Bapak Wahyu Tri Yuswanto dan divisi produksi yaitu Bapak Adi Nur Romadan.

### **3.4.3 Perumusan Masalah**

Setelah dilakukan wawancara kemudian melakukan perumusan masalah dengan mengkaji hasil wawancara yang telah dilakukan yang kemudian dibentuk kedalam latar belakang penelitian ini yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini.

### **3.4.4 Studi Literatur**

Studi literatur yaitu dengan mencari referensi yang berkaitan dan digunakan sebagai bahan dalam penelitian ini yang berupa jurnal, buku, dan website. Tujuan dilakukannya studi literatur yaitu untuk mendapatkan teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagai referensi.

### **3.4.5 Rancang Penelitian Kualitatif**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengalaman para informan mengenai bagaimana perilaku kepemimpinan mempengaruhi penggunaan teknologi oleh karyawan. Pendekatan penelitian kualitatif diadopsi untuk memenuhi tujuan penelitian ini. Studi kasus merupakan metodologi penelitian kualitatif yang sesuai. Ketika melakukan studi kasus, peneliti meneliti fenomena (kasus) tertentu dalam suatu waktu dan aktivitas (program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan data yang komprehensif selama jangka waktu yang telah ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Tahap pertama dalam melakukan proyek penelitian studi kasus adalah mengumpulkan informasi tentang topik penelitian. Untuk menemukan konseptualisasi data tentang bagaimana dampak perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan teknologi oleh karyawan, penelitian dilakukan hingga tingkat kejenuhan data. Selama itu, kategorisasi dilakukan berdasarkan kategori yang telah ditentukan.

Pendekatan penelitian kualitatif dalam studi ini dilakukan dalam dua tahap. Untuk mengumpulkan data, informasi, dan literatur terkait penelitian, studi pendahuluan dilakukan pada tahap awal. Tahap ini, ringkasan tentang bagaimana perilaku kepemimpinan mempengaruhi karyawan menggunakan teknologi

informasi. Menyelidiki subjek penelitian adalah langkah kedua. Tujuan dari studi eksplorasi ini adalah untuk menyelidiki dan menentukan bagaimana perilaku kepemimpinan mempengaruhi karyawan menggunakan teknologi informasi.

#### **3.4.5.1 Setting Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi subjek penelitian untuk investigasi ini karyawan tetap PT Banyumas Citra Televisi yang merasakan kepemimpinan langsung dari pemimpin menjadi subjek penelitian.

#### **3.4.5.2 Setting Informan Penelitian**

- a. Informan yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya setiap hari (**K1**).
- b. Informan yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya tetapi tidak setiap hari (**K2**).
- c. Informan yang tidak menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya (**K3**).

#### **3.4.5.3 Kategori Informan Penelitian**

- a. Informan yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya setiap hari (**K1**).

Informan yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya setiap hari **K1** adalah individu yang secara rutin dan terintegrasi memanfaatkan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi, dan mengakses informasi terkait pekerjaannya.

- b. Informan yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya tetapi tidak setiap hari (**K2**).

Informan yang menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya tetapi tidak setiap hari **K2** adalah individu yang memanfaatkan berbagai perangkat, aplikasi, dan platform digital dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi, dan mengakses informasi terkait pekerjaannya, namun tidak secara rutin dan terintegrasi.

- c. Informan yang tidak menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya (**K3**).

Informan yang tidak menggunakan teknologi informasi untuk pekerjaannya **K3** adalah individu yang tidak memanfaatkan perangkat, aplikasi, dan platform digital dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi,

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama adalah satu-satunya pilihan yang tersedia dalam penelitian kualitatif. penjelasannya adalah bahwa tidak ada yang memiliki bentuk yang pasti. Tidak mungkin untuk menetapkan masalah, topik penelitian, metodologi, hipotesis yang digunakan, dan bahkan hasil yang diantisipasi dengan pasti dan jelas sebelumnya. Semuanya masih perlu disempurnakan selama penyelidikan berlangsung. Tidak ada pilihan lain dalam skenario yang ambigu dan tidak dapat diprediksi ini, dan peneliti sendiri adalah satu-satunya instrumen yang mampu mencapainya [15].

Kualitas peneliti membuatnya menjadi alat penelitian yang tepat untuk studi banding:

- a. Peneliti, sebagai instrumen, memiliki kepekaan dan kemampuan untuk menanggapi setiap rangsangan lingkungan, terlepas dari signifikansinya bagi penelitian.
- b. Peneliti dapat mengumpulkan berbagai fakta secara simultan dan beradaptasi dengan setiap komponen keadaan sebagai alat.
- c. Setiap keadaan adalah lengkap. Selain manusia, tidak ada jenis peralatan pengujian atau kuesioner yang dapat sepenuhnya menangkap situasi.
- d. Informasi saja tidak cukup untuk memahami skenario yang melibatkan interaksi manusia. Kita harus sering merasakannya dan membenamkan diri di dalamnya untuk memahaminya berdasarkan pemahaman kita.
- e. Data yang dikumpulkan dapat langsung dianalisis oleh peneliti yang bertindak sebagai instrumen. Ia dapat menganalisisnya, menghasilkan teori-teori yang cepat untuk mengetahui arah pengamatan, dan menguji gagasan-gagasan tersebut dengan segera.
- f. Manusia adalah satu-satunya instrumen yang dapat membuat kesimpulan dari data yang dikumpulkan pada waktu tertentu dan langsung menggunakannya sebagai umpan balik untuk mendapatkan persetujuan, memodifikasi, meningkatkan, atau mempraktikkannya.
- g. Ketika melakukan penelitian dengan ujian atau kuesioner kuantitatif, preferensi diberikan pada jawaban yang dapat dikuantifikasi untuk pemrosesan statistik;

jawaban yang tidak sesuai dengan pola akan diabaikan. Dengan menggunakan manusia sebagai instrumen, reaksi yang aneh dan tidak normal akan disorot. Respons yang berbeda-bahkan yang bertentangan-digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan mengenai topik yang sedang dipelajari.

### **3.6 Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, sumber data primer digunakan, lingkungan alamiah digunakan untuk pengumpulan data, dan observasi informan, wawancara mendalam, dan perekaman adalah metode utama pengumpulan data. "Metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam latar, observasi langsung, wawancara mendalam, dan peninjauan dokumen," [15]. Langkah di mana pengumpulan data dilakukan disebut pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, seperti dibawah ini.

#### **3.6.1 Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan terbatas dalam menggunakan data, yang merupakan fakta-fakta tentang dunia nyata yang dikumpulkan melalui observasi. Untuk melihat dengan jelas objek-objek yang sangat jauh (benda-benda luar angkasa) dan sangat kecil (proton dan elektron), data sering kali dikumpulkan dengan bantuan berbagai instrumen yang sangat canggih.

Penelitian ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini, peneliti menginformasikan kepada sumber data di awal bahwa ia mengumpulkan data untuk tujuan penelitian. Dengan demikian, yang diteliti sepenuhnya menyadari aktivitas peneliti. Namun, jika data yang dicari masih dirahasiakan, ada saatnya peneliti juga tidak jujur atau sembunyi-sembunyi dalam observasi. Jika dilakukan secara terbuka, ada kemungkinan peneliti tidak akan diizinkan untuk merekam observasi. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung ke PT Banyumas Citra Televisi (BMS TV).

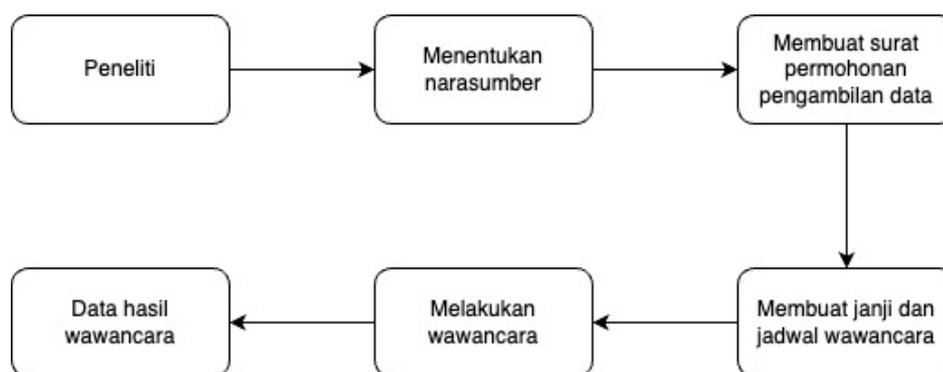
Tujuan dari observasi adalah untuk melengkapi dan memvalidasi temuan dari wawancara informan, yang mungkin tidak lengkap atau sepenuhnya dapat menggambarkan semua skenario yang tercakup dalam penelitian untuk tugas akhir. Salah satu aspek dari hubungan sosial antara subjek penelitian dan peneliti adalah observasi. Ada tiga langkah dalam proses observasi: observasi deskriptif luas, yang melibatkan pemberian gambaran umum mengenai skenario sosial yang terjadi, merupakan tahap pertama dengan memberikan gambaran umum tentang lingkungan sosial yang dihadapi perusahaan ketika apakah perilaku kepemimpinan mempengaruhi penggunaan teknologi informasi oleh karyawan. Tahap berikutnya melibatkan pengamatan yang terfokus secara sempit untuk mengidentifikasi kategori-kategori, pengalaman masa lalu. Kategori-kategori tersebut meliputi kepemimpinan transformasional, otonomi kerja, penggunaan teknologi informasi yang di perluas, dan inovasi teknologi informasi pada karyawan. Langkah terakhir adalah melakukan analisis dan beberapa observasi, diikuti dengan penyempitan lebih lanjut melalui proses melakukan observasi yang ditargetkan (Disertifikasi oleh observasi) [15].

### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki semua data yang berkaitan dengan dampak perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan teknologi informasi oleh karyawan sebagai studi kasus. Wawancara dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan komunikasi langsung dalam suasana santai dengan para informan. Ketika informasi yang dikumpulkan menjadi lebih komprehensif, pertanyaan yang diajukan semakin terarah. Untuk memastikan bahwa informasi yang benar dikumpulkan, peneliti harus dapat membangun lingkungan wawancara yang santai. Peneliti yang memiliki pengetahuan langsung tentang kasus yang sedang diselidiki, dianggap sebagai informan penelitian karena dapat memahami pengalaman dan berhubungan dengan kasus tersebut.

Pertanyaan tentang pendapat, perasaan, pengetahuan, indera, dan pertanyaan tentang latar belakang atau demografi adalah enam kategori yang termasuk dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut. demografi atau sejarah. Agar tetap sesuai dengan

penekanan penelitian studi kasus yaitu pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan teknologi topik wawancara akan difokuskan pada bagian pertanyaan yang berorientasi pada tujuan penelitian. Menghindari mengambil jalan yang berlebihan dan terus mengikuti konsep keterbukaan pikiran mengingat data yang perlu dikumpulkan. Data yang perlu dikumpulkan. Untuk membantu proses pengumpulan data melalui wawancara lanjutan, para peneliti menggunakan beberapa alat perekam selama proses wawancara [15]. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan suatu informasi atau data dari informan. Tahap ini wawancara dilakukan terhadap Karyawan BMS TV. Wawancara yang dilakukan pada tahap ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang telah disusun berdasarkan instrumen pertanyaan pada penelitian ini.



Gambar 3. 2 Prosedur Wawancara

Tabel 3. 2 Instrumen Pertanyaan

No	construct	Indicator	Questions	Source
1.	<i>Idealized influence</i>	<i>Leader Confidence and Optimism</i>	1. <i>Is your leader confident and optimistic?</i>	[1]
		<i>Respect and Considerations</i>	2. <i>Does the way your leader acts make you respect him/her?</i>	
		<i>Leader Influence and Charisma</i>	3. <i>Does your leader have influence and charisma in the company?</i>	
		<i>Emphasizing the Importance of Goal Setting by Leaders</i>	4. <i>Does your leader often emphasize the importance of setting goals?</i>	
		<i>Moral and Ethical Considerations in Decision Making by Leaders</i>	5. <i>Will your leader consider the moral and ethical</i>	

No	construct	Indicator	Questions	Source
			consequences of making decisions?	
		Emphasizing Responsibility for Teamwork by Leaders	6. Does your leader often emphasize responsibility for teamwork?	
2.	Inspirational motivation	Leaders' Optimism for the Future of Business in Direct Communication.	1. Does your immediate leader speak optimistically about the future development of the business?	[1]
		Leaders are passionate about what to do in the future	2. Is your immediate leader excited about what the future holds?	
		Leaders Deliver a Clear and Compelling Future	3. Does your immediate leader present a very clear and exciting future to you?	
3.	Intellectual stimulation	Frequency of In-Depth Discussion	1. Does your immediate leader often make repeated arguments and reflections to assess whether the question makes sense?	[1]
		Frequency of New Ideas	2. Does your immediate leader often look for different solutions when solving problems?	
		Discussion of Alternative Perspectives	3. Does your immediate leader often help you think about problems in a different perspective?	
4.	Interpersonal consideration	Personalized Approach	1. Does your immediate leader treat each employee as an independent individual?	[1]
		Individualized Considerations in Leadership	2. Does your immediate leader care about the different needs, abilities and ambitions of employees?	
		Individualized Consideration in Employee Capability Development	3. Is your immediate leader willing to help each employee to develop their own abilities?	
5.	Job autonomy	Work Plan Capability Level	1. Are you able to make your own plans about task completion?	[1]
		Ability to Control Work Progress	2. Are you able to control the progress of your tasks?	
		Level of Freedom to Perform Tasks	3. Do you have the freedom to decide how you perform your assigned tasks?	

No	construct	Indicator	Questions	Source
6.	<i>IT Extended Use</i>	<i>Level of Information Technology Exploration at Work</i>	1. <i>Do you often explore the information technology implemented in the company to support your current work?</i>	[1]
		<i>Level of Information Technology Exploration to Support New Business Needs</i>	2. <i>Do you often explore the information technology implemented in your company to support new business needs?</i>	
		<i>Investment of time and effort in exploring the potential features and applications of information technology in the company.</i>	3. <i>Do you spend time and effort exploring the potential features and applications of the information technology implemented in your company?</i>	
7.	<i>IT Innovativeness</i>	<i>Interest in Trying New Information Technology and Applications</i>	1. <i>Would you like to try new information technology and applications?</i>	[1]
		<i>Quick Response to New Information Technology</i>	2. <i>If you heard about a new information technology, would you try it as soon as possible?</i>	
		<i>Role as the first person to try out new information technology among coworkers</i>	3. <i>Among your peers, are you usually the first to try new information technology?</i>	

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa instrumen pertanyaan wawancara dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan konstruk yang telah ditentukan sebelumnya. Konstruk tersebut kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan dalam merumuskan pertanyaan wawancara. Instrumen pertanyaan ini disusun dengan mengacu pada jurnal-jurnal penelitian yang relevan.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumen adalah arsip dari kejadian di masa lalu. Tulisan, foto, atau karya-karya monumental seseorang dapat dianggap sebagai bentuk dokumentasi. Temuan penelitian yang didasarkan pada observasi atau wawancara akan memiliki kredibilitas atau ketergantungan yang lebih besar jika disertai dengan gambar atau karya ilmiah dan kreatif yang telah dipublikasikan sebelumnya [15]. Untuk meningkatkan pemahaman dan analisis dampak perilaku kepemimpinan terhadap

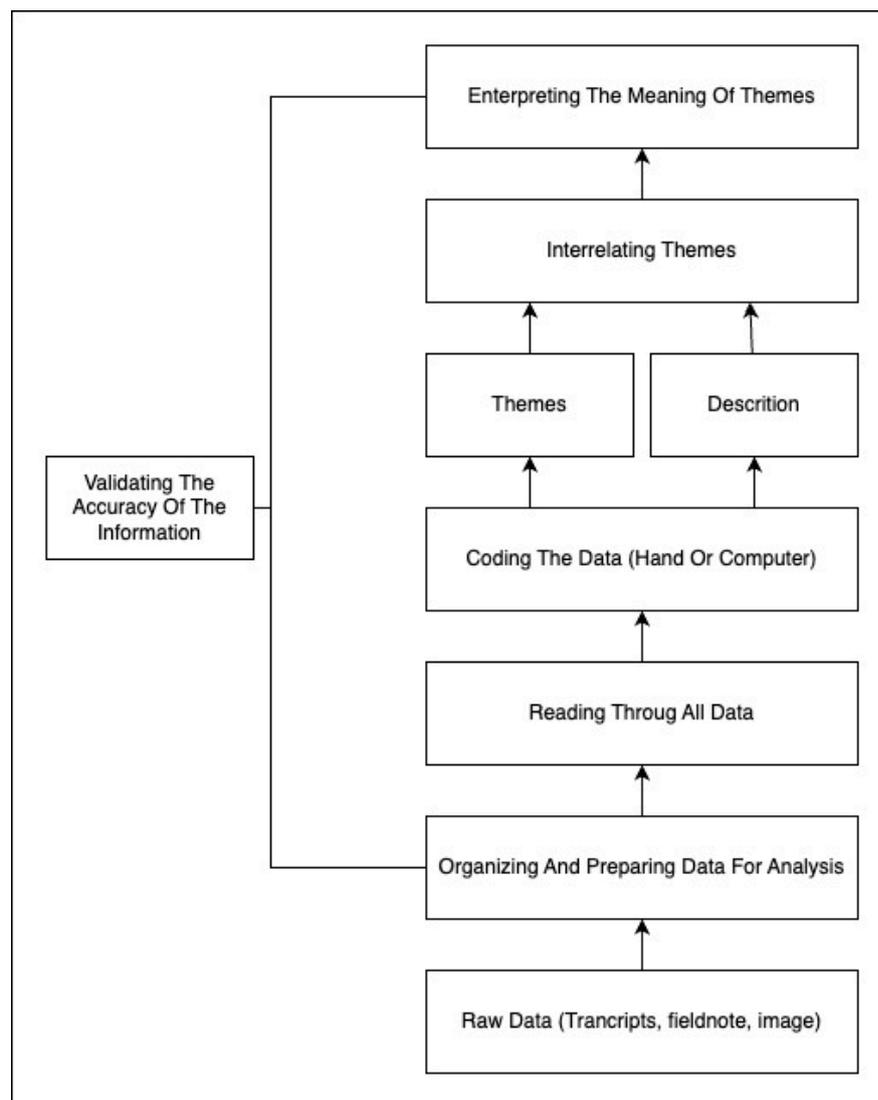
penggunaan teknologi informasi oleh karyawan melalui penelitian kualitatif, studi dokumentasi digunakan dalam penelitian tugas akhir ini. Agar makalah ini dapat menjadi sumber penelitian tugas akhir.

#### **3.6.4 Teknik Audio Visual**

Dalam penelitian tugas akhir yang menggunakan metode kualitatif, teknik audio-visual membantu proses penelitian dengan berperan sebagai alat perekam, merekam dan menyimpan data ke dalam file memori yang dapat diputar berulang-ulang sehingga memudahkan peneliti dalam merekapitulasi informasi yang disampaikan dengan jelas tanpa mengubah maknanya sama sekali. Alat-alat audio-visual yang digunakan dalam penelitian ini antara lain perekam suara pada handphone yang memiliki kemampuan untuk merekam wawancara yang sedang berlangsung [15].

#### **3.7 Analisis Data**

Prosedur analisis data dilakukan dengan cara menyusun literatur dan instruksi wawancara secara metodis, yang kemudian dikembangkan dalam bentuk uraian deskriptif. Data kemudian diproses melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data [15]. Analisis data dilakukan terhadap data sekunder, atau data dari studi pendahuluan, sebelum peneliti terjun ke lapangan. Analisis data dilakukan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, penelitian tetap dilakukan dengan penekanan sementara sebelum peneliti mengunjungi lapangan untuk sementara waktu. Setelah peneliti berada di lapangan, ada kemungkinan penekanan penelitian ini akan bergeser atau terjadi modifikasi. Sebagai contoh, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dianalisis setelah percakapan. Jika jawaban yang diberikan dirasa kurang memadai, peneliti akan terus mengajukan pertanyaan sampai informasi yang dibutuhkan terkumpul. Diagram alir analisis data yang diberikan oleh Creswell adalah sebagai berikut [15].



**Gambar 3. 3 Langkah-langkah analisis data kualitatif, menurut Creswell [15]**

#### A. Analisis Data Kualitatif Menurut Creswell

Langkah yang terlibat dalam analisis data kualitatif, termasuk mengumpulkan data mentah dari transkrip, catatan lapangan, dan perspektif peneliti; mengorganisir dan menyimpan data untuk dianalisis; membaca semua data; membuat kode; menyusun tema dan deskripsi data; membangun hubungan antar tema; dan menginterpretasikan dan memberikan konteks pada tema-tema yang telah disusun. Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam analisis data [15].

a) Mengorganisasikan Dan Menyiapkan Data Yang Akan Dianalisis (*Organizing and preparing data for analysis*)

Data mentah yang harus dianalisis disusun berdasarkan tanggal pengumpulannya, sumbernya, jenisnya, deskripsinya, dan sifatnya. Pimpinan, wakil pimpinan, staf operasional, dan pengamat adalah contoh sumber data. Deskripsi data adalah ringkasan dari setiap informasi yang telah dikumpulkan. Jenis data meliputi data observasi (objek dan proses kegiatan), temuan wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan sifat data yang bersifat rahasia dan tidak rahasia [15]. Setelah melakukan wawancara dengan karyawan dan pemimpin di PT Banyumas Citra Televisi, langkah pertama adalah mentranskripsikan rekaman wawancara secara verbatim (kata demi kata). Ini akan menghasilkan teks yang kaya dan mendetail untuk dianalisis. Catatan lapangan yang diambil selama observasi partisipan atau non-partisipan di lingkungan kerja PT Banyumas Citra Televisi juga perlu disusun dan dipersiapkan untuk dianalisis bersama dengan transkrip wawancara.

b) Baca dan Lihat Seluruh Data (*Read or look at all the data*)

Untuk menentukan data apa yang telah diperoleh, dari mana asalnya, dan apa maknanya, peneliti harus membaca semua data yang telah dikumpulkan. Peneliti perlu membandingkan informasi yang diberikan oleh setiap informan dengan informasi dari informan lainnya. Peneliti akan dapat mengurangi atau menyortir data dengan menginterpretasikan semua data tersebut dan menentukan mana yang baru, penting, dan relevan dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti harus dapat mengelompokkan, mengklasifikasikan, mengkategorikan dan mengembangkan tema-tema untuk data yang dipilih [15]. Peneliti membaca transkrip wawancara dan catatan lapangan secara berulang-ulang untuk memahami secara mendalam isi dan konteks data. Selama membaca, peneliti membuat catatan atau memo yang berisi pemikiran, pertanyaan, refleksi, atau ide-ide awal terkait dengan data yang ditemukan. Memo ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data.

c) Membuat Koding Seluruh Data (*Star coding all of the data*)

Teknik pelabelan data yang terorganisir disebut pengkodean. Kode yang sama diberikan pada kumpulan data yang serupa. Pengkodean dapat dilakukan di komputer atau dengan tangan. Peneliti dapat membuat kategori atau tema baru dengan menggunakan pengkodean. Lima hingga tujuh tema (atau lima hingga tujuh kategori) sering kali dihasilkan dalam setiap penelitian. Temuan-temuan studi yang membentuk tema-tema ini akan digunakan untuk menyusun judul penelitian. Tugas ini merupakan analisis untuk mengungkap tema atau kategori dalam sumber-sumber lain [15]. Peneliti memberikan kode pada bagian-bagian teks yang relevan dengan topik penelitian. Kode dapat berupa kata kunci, frasa, atau kalimat singkat yang merangkum makna atau ide dalam teks tersebut. Kode-kode yang serupa kemudian dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas. Misalnya, kode "dukungan," "motivasi," dan "pelatihan" dapat dikelompokkan ke dalam kategori "peran kepemimpinan". Kategori-kategori yang saling terkait kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema adalah ide atau konsep abstrak yang mewakili pola atau makna yang lebih luas dalam data.

d) Menggunakan Koding Sebagai Bahan untuk Membuat Deskripsi (*Used coding process to generate a description*)

Peneliti menghasilkan tema atau mengkategorikan temuan data penelitian melalui pengkodean. Peneliti kemudian membuat deskripsi yang ringkas dan terorganisir berdasarkan tema-tema yang muncul, yang membantu memperjelas tema-tema yang ditemukan. Dimulai dengan hal yang umum dan menuju ke hal yang spesifik, deskripsi tersebut menjelaskan bahwa subjek tersebut merupakan penemuan terbaru [15]. Peneliti dapat menggunakan matriks atau diagram untuk mengorganisir dan mengklasifikasikan data ke dalam tema-tema yang telah diidentifikasi. Peneliti menganalisis keterkaitan antar tema untuk memahami hubungan dan pengaruh timbal balik.

e) Menghubungkan Antar Tema (*Interrelating theme*)

Tahap selanjutnya bagi peneliti adalah menentukan hubungan antara tema-tema penelitian yang telah dibuat dengan mengklasifikasikan data. Kerangka teori

tertentu diperlukan untuk membangun hubungan antara isu-isu tersebut [15]. Peneliti menginterpretasikan makna dari tema-tema yang ditemukan dengan menghubungkannya dengan teori kepemimpinan transformasional. Misalnya, tema "peran kepemimpinan" dapat dihubungkan dengan konsep "pengaruh ideal" dan "motivasi inspirasional" dalam teori kepemimpinan transformasional. Peneliti juga membandingkan temuan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk melihat kesamaan, perbedaan, atau kontradiksi.

f) Memberi Interpretasi dan Makna Tentang Tema (*Interpreting the meaning of theme*)

Setelah tema atau kategori dihubungkan, temuan-temuan tersebut harus ditafsirkan agar dapat dimengerti oleh orang lain [15]. Peneliti menyajikan hasil analisis dalam bentuk narasi analitis yang menggambarkan tema-tema kunci, keterkaitan antar tema, interpretasi makna, dan implikasi dari temuan. Peneliti menyertakan kutipan langsung dari wawancara dan observasi untuk mendukung interpretasi dan memberikan bukti yang kuat. Peneliti dapat menggunakan tabel, diagram, atau grafik untuk memvisualisasikan data dan memperjelas hubungan antar tema.

### **3.7.1 Wawancara dengan Informan**

Mengumpulkan bukti dan membantu dalam pembuatan analisis data selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam, atau *in-depth interview*, dengan para informan dengan bantuan alat perekam. Peneliti mengajukan berbagai pertanyaan selama wawancara dengan informan, dengan fokus pada gaya kepemimpinan dan penggunaan teknologi informasi dari informan dari kategori K1 (Informan dengan berbagai pengalaman profesional dan latar belakang fungsional yang menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaan rutin).

### **3.7.2 Melakukan Perekaman dengan Informan**

Peneliti merekam para informan selama wawancara berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mencegah hilangnya satu atau beberapa kalimat atau informasi yang terkait dengan data. Informasi yang mungkin hilang. Merekam wawancara juga dapat menjadi bukti untuk proses validasi informan dan berguna sebagai alat

bantu untuk analisis data di kemudian hari. rekaman dengan informan dalam penelitian ini, informan memiliki akses ke instrumen. Ponsel pintar digunakan dalam penelitian ini untuk memfasilitasi perekaman penelitian informan.

### **3.7.3 Pemilihan Kalimat atau Kata Penting**

Setelah berbicara dengan informan selama wawancara, frasa atau istilah kunci dipilih. Menemukan kalimat atau istilah yang dianggap mewakili **K1** (Informan dengan berbagai latar belakang fungsional dan pengalaman profesional yang menggunakan teknologi informasi dalam pekerjaan normal) adalah bagaimana kalimat atau kata yang signifikan dipilih. Mentranskrip atau mengetik ulang data wawancara adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi frasa atau istilah kunci. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengevaluasi temuan-temuan dari wawancara yang telah dilakukan dan membuat asumsi jangka pendek untuk penelitian ini.

### **3.7.4 Menggunakan Teknik Teks Audio**

Dengan menggunakan alat yang dirancang khusus untuk penelitian kualitatif, seperti Nvivo, prosedur pemberian teks audio dapat ditingkatkan. Program ini dapat mengidentifikasi kata-kata yang paling sering diucapkan oleh informan selama wawancara. Paling sering diutarakan oleh informan yang diwawancarai. Hal ini dapat mendukung prosedur sebelumnya untuk mengidentifikasi frasa atau istilah penting untuk mendukung temuan awal penelitian ini.

## **B. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman**

Penelitian ini menggunakan Teori Kepemimpinan Transformasional, yang pertama kali diusulkan oleh Burns pada tahun 1978 dan disempurnakan oleh Bass pada tahun 1985. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin yang menunjukkan perilaku transformasional dapat menginspirasi, memotivasi, dan membimbing bawahan melalui visi yang menarik, nilai-nilai yang mengangkat, dan kapasitas untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi di antara anggota karyawan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Otonomi pekerjaan adalah gagasan yang dikembangkan yang didukung oleh kemampuan untuk menginspirasi pekerja untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan diperkenalkan oleh Hackman dan Lawler pada tahun 1971. Kualitas pekerjaan

dideskripsikan sebagai "sejauh mana suatu pekerjaan memberikan kebebasan substansial, kemandirian, dan keleluasaan kepada individu dalam menjadwalkan pekerjaan dan menentukan prosedur yang digunakan untuk melaksanakannya". Ketika diberikan lebih banyak kebebasan dan kemandirian untuk menyelesaikan pekerjaan, karyawan cenderung lebih kreatif, inovatif, dan berkinerja lebih baik. Hal ini dikenal sebagai otonomi pekerjaan. Kemampuan orang untuk bereksperimen dengan teknologi informasi baru dan menggunakannya dengan cara-cara baru dan kreatif untuk membantu tugas sehari-hari disebut sebagai keinovatifan TI (*IT innovativeness*). Agarwal dan Prasad mempresentasikan gagasan ini pada tahun 1998. Keinovatifan TI, tingkat kreativitas seseorang dalam menggunakan teknologi dapat berdampak pada seberapa luas dan inovatif teknologi tersebut digunakan di dalam organisasi. Hal yang disebutkan di atas juga mencakup elemen-elemen yang mempengaruhi bagaimana para pemimpin berperilaku dalam hal penggunaan teknologi oleh para karyawan [1].

Menurut Miles dan Huberman 1984, analisis data interaktif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah contoh aktivitas analisis data [15]. Untuk membantu memahami pengalaman yang berhubungan dengan pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan TI oleh karyawan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk analisis data. Analisis data menggunakan saran dari Cresswell, secara khusus menggunakan analisis studi kasus terhadap proyek yang telah selesai yang terdiri dari empat proses utama, yaitu memeriksa data untuk mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang signifikan, menginterpretasikan pernyataan-pernyataan tersebut dan mengklasifikasikannya, memberikan deskripsi kasus secara menyeluruh, memadatkan deskripsi kasus tersebut ke dalam satu kalimat, menyaring bukti-bukti tersebut ke dalam sebuah narasi yang menjelaskan "makna" mengenai bagaimana perilaku kepemimpinan mempengaruhi bagaimana karyawan menggunakan teknologi. Peneliti segera mentranskrip hasil wawancara setelah melakukan wawancara, membacanya dengan jelas, dan memverifikasi keakuratannya. Aspek-aspek kunci dari data akan disederhanakan untuk membaca dan meringkas hasil wawancara. Reduksi data

dapat dikaitkan dengan persepsi informan mengenai bagaimana pimpinan menangani penggunaan teknologi oleh anggota karyawan. Menurut Miles dan Huberman 1984, ada empat langkah dalam melakukan analisis data. Keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan untuk penelitian kualitatif dengan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi, atau dengan menggabungkan ketiga metode tersebut (triangulasi). Berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan dihabiskan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data dalam jumlah besar. Semua yang dilihat dan didengar selama fase awal investigasi luas penelitian terhadap latar sosial atau item didokumentasikan oleh peneliti. Hasilnya, peneliti akan mendapatkan sejumlah besar data yang beragam [15].

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih koheren dan mempermudah pengumpulan dan pencarian data di masa mendatang bagi peneliti sesuai kebutuhan. Perangkat elektronik seperti komputer mini dapat membantu meminimalisasi data dengan memberikan kode-kode untuk fitur-fitur tertentu [15]. Setelah melakukan wawancara dengan karyawan PT Banyumas Citra Televisi, langkah pertama adalah mentranskripsikan rekaman wawancara secara verbatim (kata demi kata). Transkripsi ini menjadi dasar analisis selanjutnya. Selanjutnya, peneliti membaca transkripsi wawancara secara berulang-ulang dan memberikan kode pada bagian-bagian teks yang relevan dengan topik penelitian. Misalnya, kode "kepercayaan diri dan optimisme pemimpin" dapat diberikan pada bagian teks di mana karyawan menyebutkan kepercayaan diri dan optimisme pemimpin dalam penggunaan teknologi informasi pada karyawan. Kode-kode yang serupa kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang lebih luas. Misalnya, kode indikator "kepercayaan diri dan optimisme pemimpin," "*respect and considerations*," dan "pengaruh dan karisma pemimpin " dapat dikelompokkan ke

dalam konstruk " *idealized influence* (Pengaruh yang Diidealkan)". Setelah data direduksi menjadi tema-tema, peneliti dapat membuat ringkasan naratif dari setiap tema. Ringkasan ini akan membantu peneliti memahami gambaran umum dari data yang terkumpul.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, termasuk diagram alir, infografis, korelasi antar kategori, dan deskripsi ringkas. Teks naratif adalah format yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari jika data disajikan [15]. Peneliti pada penelitian ini menyajikan data dalam bentuk narasi yang menjelaskan secara detail setiap tema yang ditemukan. Narasi ini dapat mencakup kutipan langsung dari wawancara.

d. *Conclusion Drawing atau Verification*

Menurut Miles dan Huberman, langkah keempat dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik dan memvalidasi temuan. Hasil awal masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang lebih signifikan yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan awal dianggap dapat dipercaya jika didukung oleh bukti-bukti yang dapat diandalkan dan konsisten. Peneliti menghubungkan tema-tema yang ditemukan dengan teori kepemimpinan transformasional. Misalnya, tema "peran kepemimpinan dalam penggunaan teknologi informasi" dapat dihubungkan dengan konsep "pengaruh ideal" dalam teori kepemimpinan transformasional. Berdasarkan interpretasi tema dan hubungannya dengan teori, peneliti menarik kesimpulan umum tentang dampak perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan teknologi informasi oleh karyawan PT Banyumas Citra Televisi.

Kesimpulan dari penelitian ini mungkin dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan sejak awal di wilayah tersebut karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian selesai. Dalam penelitian kualitatif, temuan yang dihasilkan merupakan temuan yang sama sekali baru dan belum pernah ada sebelumnya. Selain berupa hipotesis, teori, atau hubungan kausal atau interaksi, hasil juga dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas [15].

### 3.8 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Hasil atau data dari penelitian kualitatif dapat dikatakan otentik jika tidak ada perbedaan antara apa yang digambarkan oleh peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, perlu ditekankan bahwa dari perspektif penelitian kualitatif, realitas data itu banyak, tidak tunggal, dan dibentuk oleh konstruksi manusia, yang berkembang di dalam diri seseorang karena proses mental dan latar belakangnya. Oleh karena itu, jika sepuluh peneliti dengan latar belakang yang berbeda melihat objek yang sama, semua akan sampai pada kesimpulan yang berbeda, yang semuanya valid selama mendukung realitas objek yang sebenarnya. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data terdiri dari uji, *credibility* (validitas interval), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) [15].

#### a. Standar Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, Triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin terbentuk. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis [15]. Dalam penelitian kualitatif ini kredibilitas ditingkatkan melalui triangulasi yang menggunakan berbagai sumber

data dengan wawancara, observasi, dokumen untuk memverifikasi temuan dan meminta umpan balik dari partisipan tentang hasil analisis data untuk memastikan keakuratan interpretasi yang disebut member checking.

#### b. Standar Tranferabilitas

Memenuhi persyaratan validitas eksternal, setiap upaya harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang konteks seputar pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan teknologi oleh karyawan. Menambah pengetahuan yang telah tersedia dari pengamatan yang dilakukan sebelumnya terhadap objek penelitian, penelitian ini akan menambah literatur dan teori-teori dasar tentang perilaku kepemimpinan dan penggunaan teknologi karyawan, penelitian ini akan meningkatkan data dasar dari pengamatan yang dilakukan sebelum memasuki objek penelitian dan berfungsi sebagai panduan untuk penelitian lapangan di masa depan [15]. Dalam penelitian kualitatif ini, transferabilitas ditingkatkan dengan memberikan deskripsi yang rinci tentang konteks penelitian, informan, dan metode yang digunakan.

#### c. Standar Dependabilitas

Kesesuaian ide, kategori, atau kesimpulan dengan informasi yang dikumpulkan dari analisis data, termasuk kesesuaiannya dengan kenyataan di lapangan, dievaluasi untuk memenuhi standar kebergantungan. Sejauh mana standar kebergantungan terpenuhi tergantung pada seberapa konsisten peneliti melakukan seluruh proses penelitian (pengumpulan data, interpretasi temuan, laporan penelitian) [15]. Dalam penelitian kualitatif ini, dependabilitas ditingkatkan dengan mendokumentasikan secara rinci proses penelitian, termasuk metode analisis data, dan interpretasi temuan.

#### d. Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas digunakan untuk menilai seberapa dekat temuan studi berhubungan dengan metodologi yang digunakan. Apakah temuan penelitian ini dapat diverifikasi dengan menggunakan prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data dan kondisi aktual di lapangan. Peneliti yang meneliti pengaruh perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan TI oleh anggota karyawan akan

memberikan laporan data yang mencakup hasil observasi, interpretasi temuan dari wawancara, dan data mentah penelitian. Apakah informasi yang diberikan akurat atau tidak, akan dikomunikasikan kepada informan setelah setiap pengumpulan data. Informasi yang disajikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya [15]. Dalam penelitian kualitatif ini, konfirmasi ditingkatkan dengan memberikan bukti yang kuat mendukung temuan, seperti kutipan langsung dari informan, catatan lapangan, dan analisis data yang sistematis.

Kredibilitas adalah konsep validitas yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan standar kredibilitas untuk memeriksa keabsahan data. Sebuah hasil penelitian kualitatif dianggap memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi ketika berhasil mencapai tujuannya untuk meneliti masalah atau menggambarkan pola interaksi atau lingkungan, prosedur, atau kelompok sosial yang rumit. Tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para informan penelitian mengakui kebenaran informasi yang berikan. Hal ini menjadi faktor utama untuk menentukan tingkat keandalan informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif [15].

Mendapatkan tingkat kredibilitas yang tinggi, para peneliti akan terlibat dalam sejumlah kegiatan, seperti bekerja sama dengan para informan dan berusaha untuk mengklarifikasi dan mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dengan cara menindaklanjuti dengan para informan setelah analisis data. Peneliti juga akan berkonsultasi dengan para ahli untuk mendiskusikan analisis data dan menganalisis kembali informasi yang telah dikumpulkan (proses yang dikenal sebagai pengecekan sejawat). Pengamatan mendalam adalah tindakan lain yang dilakukan untuk membantu peneliti menjadi akrab dengan informan dan fenomena sosial yang pelajari. Pemahaman peneliti terhadap bahasa dan cara hidup informan, serta pertimbangan yang kuat terhadap hal tersebut, membantu membangun hubungan yang kuat dengan informan dan mendukung penelitian. Diharapkan dengan menyelesaikan tugas-tugas ini, informasi yang tepat mengenai pengalaman informan akan terkumpul, informasi yang dapat diidentifikasi oleh informan sendiri dan akan sangat kredibel [15].

### 3.9 Pengambilan Keputusan

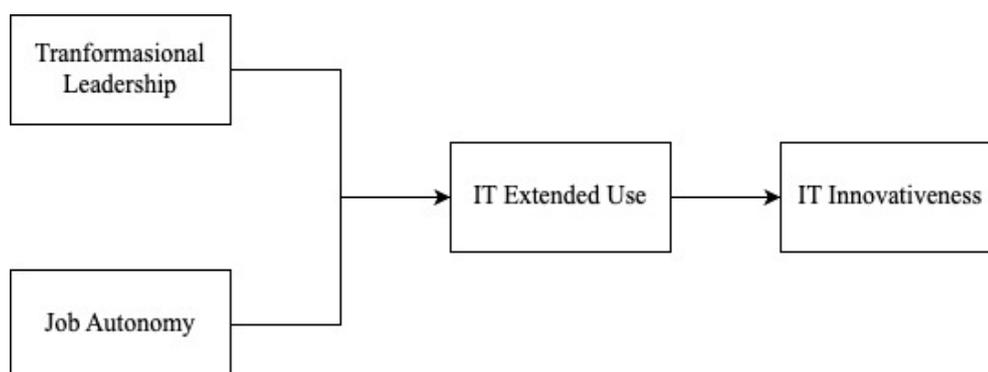
#### a. Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang kemudian disimpulkan kedalam kesimpulan yang dapat memberikan manfaat dan dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini mempertimbangkan konteks penelitian. Konteks ini meliputi latar belakang penelitian, setting informan penelitian, dan hubungan antar tema.

#### b. Saran

Saran dibuat dengan tujuan untuk memberikan masukan atau solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi atau untuk memperbaiki penelitian yang sudah dilakukan.

### 3.10 Model Penelitian



**Gambar 3. 4 Model Penelitian hubungan antara perilaku *transformational leadership*, *job autonomy*, *IT innovativeness*, *IT Extended use***

Gambar 3.4 Model Penelitian menjelaskan penggabungan *transformational leadership* dan *job autonomy* untuk melihat bagaimana keduanya bersama-sama mempengaruhi *IT extended use*. Hasilnya menunjukkan bahwa *transformational leadership* meningkatkan persepsi karyawan tentang *job autonomy*, yang kemudian mendorong *IT extended use*. Selain itu, semakin tinggi tingkat inovasi teknologi informasi (TI), semakin kuat pula hubungan antara kepemimpinan transformasional dan penggunaan TI yang lebih luas. Perilaku kepemimpinan transformasional

diukur melalui dimensi pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian interpersonal.

### **3.11 Penentuan Populasi**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang pengambilan sampel sumber datanya dengan mempertimbangkan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan [21]. Dalam penelitian tentang dampak perilaku kepemimpinan terhadap penggunaan teknologi informasi, peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih karyawan yang memiliki pengalaman atau pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian, seperti karyawan yang sering berinteraksi dengan pemimpin atau yang terlibat dalam proyek-proyek atau pekerjaan yang menggunakan teknologi informasi. Populasi yang digunakan pada saat ini adalah seluruh karyawan tetap PT Banyumas Citra Televisi (BMS TV) yang berjumlah 9 karyawan.